

## Pelatihan *Public Speaking* Dasar Pada Pelajar SD Muhammadiyah 12

**Yulia Rahmawati<sup>1</sup>, Magvira Yuliani<sup>2\*</sup>, Rifma Ghulam Dzaljad<sup>3</sup>, Euis Heryati<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Progam Studi Ilmu Komunikasi, <sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA, <sup>4</sup>Universitas Esa Unggul, Indonesia

[yulia.rahmawati@uhamka.ac.id](mailto:yulia.rahmawati@uhamka.ac.id), [magvirayuliani@uhamka.ac.id](mailto:magvirayuliani@uhamka.ac.id), [rifmaghulam@uhamka.ac.id](mailto:rifmaghulam@uhamka.ac.id),  
[euis.heryati@esaunggul.ac.id](mailto:euis.heryati@esaunggul.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan kompetensi krusial abad ke-21 yang belum terakomodasi dengan baik dalam kurikulum formal sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan dasar *public speaking* siswa di SD Muhammadiyah 12 Pamulang yang teridentifikasi memiliki kendala dalam keberanian tampil dan penyusunan struktur bicara. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan berbasis *experiential learning* yang mencakup teknik vokal, bahasa tubuh, dan struktur pidato, serta diakhiri dengan praktik langsung (*mini showcase*). Mitra kegiatan adalah sejumlah 31 siswa sekolah yang dibagi menjadi 10 kelompok praktik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan performa saat *showcase*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keberanian siswa, di mana seluruh kelompok mampu tampil di depan kelas. Manfaat yang dirasakan meliputi peningkatan rasa percaya diri (*self-confidence*), kerjasama tim yang solid, dan kemampuan menyusun ide sederhana menjadi cerita yang runut. Antusiasme siswa sangat tinggi baik sebagai pembicara maupun audiens.

**Kata Kunci:** *Public speaking; Kepercayaan diri; Pelajar SD; Komunikasi verbal; Pelatihan*

**Abstract:** *Public speaking skills are crucial 21st-century competencies that have not been well-accommodated in the formal school curriculum. This community service activity aims to increase self-confidence and basic public speaking skills of students at SD Muhammadiyah 12 Pamulang, who were identified as having constraints in the courage to appear and speech structure arrangement. The implementation method includes experiential learning-based training covering vocal techniques, body language, and speech structure, ending with direct practice (mini showcase). The activity partners were as much as 31 students divided into 10 practice groups. Evaluation was carried out through performance observation during the showcase. The results showed a significant increase in student courage, where all groups were able to perform in front of the class. The benefits felt included increased self-confidence, solid teamwork, and the ability to compile simple ideas into coherent stories. Student enthusiasm was very high both as speakers and audiences.*

**Keywords:** *Public speaking; Self-confidence; Elementary school students; Verbal communication; Training.*

---

### A. LATAR BELAKANG

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi komunikasi pelajar di era abad ke-21. Sayangnya, keterampilan ini belum banyak mendapat perhatian dalam kurikulum formal tingkat sekolah menengah, terutama di sekolah-sekolah berbasis masyarakat yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya pelatihan. Keterampilan ini menjadi bagian penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang komunikatif dan percaya diri (Kusumawardani et al., 2024).

Salah satu mitra yang merepresentasikan kondisi tersebut adalah SD Muhammadiyah 12 Pamulang, Tangerang Selatan. Berdasarkan observasi awal dengan melakukan sesi *ice-breaking* berupa perkenalan siswa, ditemukan bahwa 85% siswa mengaku tidak berani berbicara di depan kelas karena malu dan terpaksa tampil jika ditunjuk oleh guru. Dari mayoritas 31 siswa, hanya 5 siswa yang memiliki keberanian untuk berbicara singkat

tanpa struktur sistematis saat memperkenalkan diri. Siswa mengaku gugup atau tidak percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas. Kondisi ini terjadi, salah satunya karena tidak adanya ekstrakurikuler spesifik seperti klub debat atau pidato yang memfasilitasi potensi verbal siswa. Pelatihan *public speaking* sejak remaja dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama tim secara signifikan (Cahyani et al., 2024). Permasalahan mitra ini mencerminkan kurangnya penguasaan *soft skill* komunikasi yang seharusnya menjadi kompetensi abad 21 (Trilling & Fadel, 2009). Sekolah belum memiliki perangkat pendukung memadai dan umpan balik visual yang efektif untuk membangun efikasi diri siswa (Bandura, 1997). Bandura menekankan bahwa pengalaman keberhasilan adalah dengan membangun kepercayaan diri, Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang terstruktur untuk menjembatani kesenjangan kompetensi ini.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan keterampilan berbicara di depan umum dengan pendekatan *experiential learning* (Kolb, 1984). Metode ini menekankan pada praktik langsung, simulasi, dan umpan balik konstruktif yang disesuaikan dengan psikologis remaja. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa saat presentasi dan mempraktikkan teknik dasar komunikasi dalam konteks sekolah. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu mengidentifikasi potensi diri dalam komunikasi lisan, menguasai teknik dasar vokal dan gestur, serta mampu tampil di depan umum dengan percaya diri melalui kegiatan mini showcase. Kegiatan ini juga mendukung IKU perguruan tinggi dalam pelibatan mahasiswa dan dosen di luar kampus.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang, Tangerang Selatan, yang berlokasi di Jl. Surya Kencana No.29, Pamulang. Khalayak sasaran adalah siswa jenjang sekolah dasar kelas empat sejumlah 31 siswa.

Pendekatan pelaksanaan pelatihan menerapkan metode *experiential learning* dari Kolb (1984) yang menekankan pada siklus belajar, yakni berupa pengalaman konkret, observasi, konseptualisasi dan eksperimen aktif.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. **Tahap Persiapan:** Tim pengusul melakukan survei pendahuluan dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah untuk memetakan permasalahan mitra.
2. **Tahap Pelaksanaan (Workshop & Simulasi):**
  - o **Penyampaian Materi:** Materi mencakup teknik vokal dan artikulasi, struktur pidato/storytelling sederhana, serta penggunaan bahasa tubuh dan kontak mata.
  - o **Praktik Kelompok:** Siswa dibagi menjadi 10 kelompok kecil untuk berlatih menyusun naskah dan bermain peran.
  - o **Pendampingan Mahasiswa:** Mahasiswa Ilmu Komunikasi terlibat aktif sebagai fasilitator dalam setiap kelompok untuk memberikan contoh dan motivasi.
3. **Tahap Evaluasi (Mini Showcase):** Kegiatan diakhiri dengan *Public Speaking Day* atau *mini showcase* di mana setiap kelompok menampilkan hasil latihannya di depan kelas. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek vokal, kontak mata, isi materi, dan kerjasama tim.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026 bertempat di ruang kelas sekolah mitra.



Gambar 1. (Atas Bawah)  
Kegiatan pelatihan *public speaking* bersama siswa kelas 4  
SD Muhammadiyah 12 Pamulang

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari pihak sekolah maupun siswa. Berdasarkan lembar evaluasi dan monitoring kegiatan, berikut adalah paparan hasil yang dicapai:

#### 1. Keberanian dan Kepercayaan Diri

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh siswa dari 10 kelompok yang terbentuk telah menunjukkan keberanian untuk berdiri dan berbicara di depan teman sekelas. Meskipun rasa gugup terlihat pada awal penampilan beberapa siswa, hal tersebut berhasil diatasi dengan dukungan teman satu kelompok.



Gambar 2. (Kiri Kanan)  
Penampilan Kelompok di Pelatihan *Public Speaking*

Keberanian seluruh kelompok untuk tampil membuktikan peningkatan *self-efficacy*, mengacu pada teori Bandura (1997) bahwa keberanian mengatasi rasa gugup melalui dukungan teman sebaya dapat menurunkan kecemasan.

“Malu.. takut salah ngomong, tapi karena bareng-bareng, jadi kita bagi-bagi siapa yang ngomong jadi berani....” (Kelompok 5)

Ini menunjukkan bahwa metode praktik berkelompok efektif untuk siswa sekolah dasar dan membangun fondasi mental siswa sebelum beralih ke *public speaking* individu.

## 2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Secara teknis, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun ide sederhana menjadi cerita yang dapat dipahami orang lain. Penerimaan manfaat kegiatan terlihat nyata berupa kemampuan siswa dalam melatih kerjasama tim.

## 3. Rekapitulasi Penilaian Showcase

Evaluasi penampilan dilakukan terhadap 10 kelompok dengan predikat sebagai berikut:

- **Kelompok 1:** Meraih predikat "Sangat Baik" (Juara 1) dengan catatan vokal sangat lantang dan pembagian tugas yang merata.
- **Kelompok 7:** Meraih predikat "Sangat Baik" (Juara 2) karena deskripsi cerita yang hidup dan interaksi kuat dengan audiens.
- **Kelompok 10:** Meraih predikat "Sangat Baik" (Juara 3) berkat pembukaan dan penutup yang kreatif serta energi yang stabil.
- **Kelompok Lainnya:** Mayoritas kelompok lain (Kelompok 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9) mendapatkan predikat "Baik". Catatan evaluasi meliputi perlunya latihan artikulasi, penambahan volume suara, dan ketenangan gestur, namun secara umum alur cerita sudah runtut dan properti yang digunakan menarik.

Antusiasme siswa tercatat sangat tinggi, tidak hanya saat mereka menjadi pembicara tetapi juga saat menjadi audiens yang memberikan apresiasi kepada teman-temannya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dukungan lingkungan sosial (teman sebaya) berpengaruh positif terhadap penurunan kecemasan berbicara di depan umum.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *public speaking* dasar di sekolah mitra telah berhasil dilaksanakan dengan indikator keberhasilan utama berupa keberanian

100% siswa untuk tampil di depan kelas. Siswa mampu mengatasi rasa gugup melalui kerjasama tim dan persiapan yang terstruktur. Peningkatan kompetensi terlihat dari kemampuan siswa mengorganisir ide cerita dan mempraktikkan teknik vokal dasar. Disarankan agar pihak sekolah dapat melanjutkan program ini dalam bentuk ekstrakurikuler rutin untuk menjaga konsistensi kemampuan siswa.

Saran dan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Pihak selolah dapat membentuk ekstrakulikuler khusus seperti *Little Star* (Klub Cilik Komunikator) sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini.
- Guru kelas dapat mengadopsi metode presentasi kelompok dalam pembelajaran harian untuk memupuk keberanian siswa.
- Adanya pelatihan lanjutan untuk tingkat medium di semester berikutnya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Muhammadiyah 12 Pamulang, yakni kepada Kepala Sekolah Nur Aisyah, S.Ag, M.Pd serta Wakil Kepala Sekolah Isye Istiqomah, S.Ag atas kerjasama kegiatan pelatihan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aquarini. (2023). *Successful public speaking* (A. Setiawan, Ed.). CV Widina Media Utama.
- Ayuningtyas, F., & Hakim, L. (2025). *Peningkatan kemampuan public speaking*. Eureka Media Aksara.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Cahyani, I., et al. (2024). Penguatan Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Eriyanti, Ribut W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa. *Kembara*, vol. 3, no. 1, pp. 98-106, doi:[10.22219/kembara.v3i1.4381](https://doi.org/10.22219/kembara.v3i1.4381).
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Kusumawardani, et al. (2024). Profil Pelajar Pancasila dan Keterampilan Abad 21.
- Lucas, S. E. (2020). *The Art of Public Speaking*. McGraw-Hill Education.
- Larosa, Ayu S., and Rossi Iskandar. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, Oct. 2021, pp. 3723-3737, doi:[10.31004/basicedu.v5i5.1207](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207).
- M., Yeni F., and Maryadi Maryadi. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok a Melalui Metode Contextual Teaching and Learning (Ctl)di Paud Daqu School Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Paudia*, vol. 3, no. 1, 28 Oct. 2014, doi:[10.26877/paudia.v3i2.Okttober.516](https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2.Okttober.516).
- Mahendra, Yasinta. (2019). Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar melalui Keterampilan Berbicara. *Edukasi Lingua Sastra*, vol. 17, no. 1, 2019, pp. 108-119, doi:[10.47637/elsa.v17i1.111](https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.111).
- Muarifah, Layinatul, et al. (2017). Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2017, Surakarta, Indonesia, 2017*. Sebelas Maret University, 2017.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Kusumah, R. M., et al. (2025). *Sukses public speaking: Seni berbicara di depan publik* (R. Saswati & Y. N. Asri, Eds.). PT Penerbit Qriiset Indonesia.
- Riyanti, Apriani, et al. (2025). *Melatih Public Speaking*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2025.
- Ulviani, Maria, et al. (2023). *Public Speaking*. Tangguh Denara Jaya, 2023.